

TIPOLOGI PERMUKIMAN PEDESAAN DI LHOKSUKON KABUPATEN ACEH UTARA (Studi kasus: Desa Trieng Matang Ubi)

Vivi Asrinisa, Deni dan Yenny Novianti*

Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh

*Email: yenny.novianti@unimal.ac.id

Abstrak

Tipologi merupakan ilmu yang mempelajari pengelompokan objek dari jenis yang sama. Secara umum definisi permukiman yaitu bagian dari lingkungan hunian yang terdiri lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum serta penunjang kegiatan fungsi lain dikawasan perkotaan atau pedesaan. Desa Trieng Matang Ubi merupakan salah satu desa yang ada di permukiman matang ubi yang berjarak 1 KM dari ibu kota kecamatan yaitu Lhoksukon. Permukiman desa Trieng Matang Ubi merupakan lokasi penelitian serta objek penelitian. Objek penelitian yang diambil dari penelitian ini adalah permukiman desa Trieng matang ubi dilihat dari area perumahan tipe industrial, manufaktur, dan artisanal menurut teori burgess. Pengumpulan data dilakukan dengan mengobservasi, dokumentasi dan wawancara beserta data dari pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, perbandingan tipe hunian pada permukiman Desa Trieng Matang Ubi dengan berbagai tipe guna untuk membantu mengidentifikasi tipologi hunian pada permukiman lokasi penelitian yang bertujuan untuk literatur arah kebijakan pemerintah kedepannya pada desa tersebut.

Kata kunci: *Tipologi, Permukiman, Hunian*

Pendahuluan

Lhoksukon ialah salah satu kecamatan yang berada di Nanggroe Aceh Darussalam dan terletak di Kabupaten Aceh Utara, juga berfungsi sebagai ibukota Kabupaten Aceh utara [1]. Terbentuknya desa-desa di Lhoksukon biasanya dimulai pada beberapa keluarga yang membangun desa kecil yang kian semakin lama semakin sempurna. Kawasan ini dibangun dan dipengaruhi oleh faktor-faktor alami kawasan dan ekspresi serta budaya yang telah diwariskan secara turun temurun. Desa yang terbentuk dari orang-orang yang masih mempunyai pertalian keluarga lewat perkawinan (*cosanguines*) seperti *gampong* (desa) di Aceh akan berbeda dengan bentuk *gampong* (desa) di daerah lain yaitu daerah di luar Aceh [2].

Permukiman Desa Trieng Matang Ubi mempunyai keunikan tersendiri dengan adanya lahan milik pemerintah yang dipergunakan oleh masyarakat Desa Trieng Matang Ubi untuk membangun hunian tempat tinggal. Peneliti akan mengidentifikasi tipologi permukiman Desa Trieng Matang Ubi. Adapun beberapa rumah warga tidak membangun hunian dilahan dengan kepemilikan pribadi, namun masyarakat membangun hunian di lahan milik pemerintah. Luas permukiman Desa Trieng

Matang Ubi terhitung 475 hektar dengan 150 hektarnya ialah lahan milik pemerintah yang dikelola oleh masyarakat desa Trieng Matang Ubi. Permukiman dan perumahan di desa Trieng Matang Ubi dengan tipe dan kelompoknya masing-masing.

Faktor-faktor yang berasal dari kemampuan ekonomi penduduk yaitu penghasilan penduduk yang dikemukakan oleh John F Turner (1968). Dari penghasilan penduduk dapat terbentuk fisik perumahan mereka, baik yang berupa rumah memenuhi standar dan juga yang tidak memenuhi standar. Berbagai fenomena masalah perumahan dan pemukiman dapat diamati bahwa dampak dari permasalahan di desa tersebut mulai dari munculnya hunian yang tidak memenuhi standar dan syarat kesehatan (rumah tidak layak huni). Sulitnya saluran air bersih, meningkatnya rawan kemiskinan dan konflik sosial juga menurunnya tingkat kesehatan masyarakat pada beberapa kawasan [3].

Tipologi pada permukiman desa di Lhoksukon tepatnya pada permukiman desa Trieng matang ubi penting untuk dikaji. Pembahasan perlu dikaji untuk menemukan bagaimana tipologi perumahan dan permukiman di desa tersebut. Selanjutnya melakukan pemetaan hunian juga menentukan pola permukiman desa Trieng matang ubi yang berkaitan dengan teori moda produksi perumahan negara berkembang mengenai tipe artisanal, manufaktur dan industrial. Tipe-tipe ini dapat dijadikan acuan untuk pembangunan dari kebijakan pemerintah tepat sasaran terkait dengan kebijakan pemerintahan pedesaan atau daerah.

Tinjauan Pustaka

Definisi tipologi dari sisi arsitek, yaitu klasifikasi berdasarkan karakteristik umum yang ditemukan pada bangunan dan tempat-tempat perkotaan dengan kategori yang berbeda, seperti intensitas bangunan, formalitas dan pemikiran (modernis atau tradisional). Karakteristik individu tersebut membentuk pola yang berhubungan dengan elemen-elemen secara hirarkis dari skala detail menuju ke skala besar [4]. Berdasarkan pengertian tipologi yang telah dijelaskan dari beberapa pendapat maka dapat disimpulkan bahwa kata tipologi pada penelitian ini merupakan suatu usaha untuk menyusun variabel objek penelitian yang dimaksud adalah ciri khas untuk kemudian dicari dan diidentifikasi sifat-sifat dasar yang terdapat didalamnya dan menganalisa serta mengelompokkannya.

Pemukiman sering disebut perumahan atau sebaliknya pemukiman berasal dari kata housing dalam bahasa Inggris yang artinya perumahan dan kata *human settlement* yang artinya pemukiman. Perumahan memberikan kesan tentang rumah atau kumpulan beberapa rumah beserta sarana dan prasarana dilingkungan. Perumahan bersifat pada fisik atau benda mati yaitu *house* atau *land settlement*. Pemukiman memberikan kesan tentang pemukim atau kumpulan pemukim beserta aktivitas, sikap dan berilakunya dalam lingkungan. Pemukiman lebih bersifat non fisik atau bukan benda mati yaitu manusia (*human*). Perumahan dan permukiman merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan dan kedua hal tersebut berhubungan erat juga saling melengkapi [5].

Perumahan dan permukiman sangat berkaitan erat terhadap aktivitas ekonomi, industrialisasi dan pembangunan daerah. pemukiman adalah perpaduan antara wadah (alam, lingkungan dan jaringan) dan isinya (manusia yang hidup bermasyarakat dan berbudaya di dalamnya [6]. Dilihat berdasarkan moda produksi penyediaan perumahan dinegara berkembang menurut (Morris & Burgess, 1979), ada tiga ketegori moda produksi yaitu industrial, manufaktur, dan artisanal [7].

Moda produksi industrial diidentifikasi pada aktivitas konstruksi yang dihubungkan pada produksi dan konsumsi yang dibuat atas target pasar yang

berbeda dan nilai pasar. Moda ini biasanya memproduksi rumah dalam jumlah besar dan ditujukan pada kalangan tertentu, diproduksi oleh pihak tertentu dan dipakai oleh kelompok tertentu (produsen dan konsumen adalah agen yang berbeda). Kedua, Manufaktur merujuk pada aktivitas memproduksi dalam kelompok kecil dengan mengupah pekerja untuk memproduksi rumah pada ahli tertentu seperti perencana atau arsitek. Cara ini adalah campuran antara modal dan pemanfaatan pekerja, yang tercipta atas permintaan pasar oleh masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi menengah atas, diproduksi dan dipakai oleh kalangan tertentu. Terakhir, kategori artisanal yaitu penyediaan perumahan dimana produsen dan konsumen adalah orang yang sama atau dengan kata lain membangun untuk dipakai sendiri.

Penetapan tipologi wilayah berdasarkan kawasan perkotaan dan kawasan pedesaan pada dasarnya sangat membantu dalam penerapan kebijakan pembangunan, misalnya dalam penetapan penyediaan fasilitas kehidupan seperti pendidikan, Kesehatan, perdagangan, dan lain-lain, sehingga memungkinkan kawasan tersebut berkembang sesuai kemampuan dan potensinya. suatu wilayah yang berpotensi untuk berkembang, namun terhambat perkembangannya karena kurangnya dukungan fasilitas kehidupan diakibatkan oleh kesalahan dalam penetapan tipologi diwilayahnya atau kesalahan pada penerapan kebijakan pembangunan dalam suatu kawasan atau wilayah. Ken Martina (2011), mengembangkan tipologi desa atau suatu wilayah didasarkan tiga variabel pokok, yaitu: ukuran, kepadatan, dan heterogenitas. Dimana tipologi yang dikembangkan untuk kebijakan pembangunan mempertimbangkan perubahan penduduk seperti karakteristik penduduk pada satu waktu tertentu [8].

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan observasi. Metode kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi pada objek penelitian dengan pengumpulan data. Peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian atau survei langsung guna untuk melihat peristiwa yang ada di objek penelitian. Metode observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana disaksikan selama meneliti. Penelitian ini mengacu pada pemetaan ruang terkait dengan tipologi permukiman sebagai pendekatan arah kebijakan pemerintah setempat pada masyarakat. Peneliti melihat dan menganalisa pola ruang pada perumahan permukiman terhadap perumahan industrial, manufaktur, dan artisanal dengan memakai teori burgess.

Hasil dan Pembahasan

Data yang dibahas merupakan hasil observasi dan dokumentasi langsung terhadap lokasi penelitian. juga akan membahas bentuk fisik dan non fisik dari permukiman desa Trieng Matang Ubi

Tipologi perumahan industrial di Desa Trieng Matang Ubi

Berdasarkan hasil pengamatan dilokasi objek penelitian, beberapa rumah yang dikategorikan sebagai tipe industrial yaitu tipe bangunan hunian warga yang diperoleh dari pemerintah. Dilokasi penelitian terdapat 5 rumah bantuan pemerintah, namun hanya 2 rumah yang diambil dalam objek penelitian.

- a. Rumah tipe industrial sampel 1

Rumah ibu asiah merupakan sampel 1 dalam penelitian ini yang berada di Desa Trieng Matang Ubi tepatnya berlokasi di dusun 4. Rumah ini menggunakan tipe rumah beton dengan lingkungan yang baik. Pada tahun sebelumnya rumah ibu asiah pertama dibangun menggunakan konstruksi rumah dengan material triplek yang kemudian pada tahun 2019 ibu asiah mendapatkan bantuan subsidi rumah dari pemerintah. Sejarah awal mula dibangun rumah ibu asiah pada tahun 2019 yang mana pada tahun tersebut rumah itu diberikan oleh pemerintah sebagai bantuan subsidi warga yang berpenghasilan rendah namun memiliki lahan pribadi untuk dibangun hunian layak pakai. Gambar dibawah menjelaskan mapping lokasi sampel penelitian.



Gambar 1. Mapping hunian sampel 1 tipe industrial

b. Rumah tipe industrial sampel 2

Rumah bapak Hamdani menjadi sampel penelitian pada tipe industrial, rumah bapak Hamdani berada di Desa Trieng Matang Ubi tepatnya berlokasi di dusun 4. Rumah ini menggunakan tipe rumah beton dengan lingkungan yang baik. Pada tahun sebelumnya rumah bapak hamdani pertama dibangun menggunakan konstruksi rumah dengan material kayu yang kemudian pada tahun 2010 bapak Hamdani mendapatkan bantuan subsidi rumah dari pemerintah. Gambar dibawah menjelaskan mapping lokasi sampel penelitian.



Gambar 2. Mapping hunian sampel 2 tipe industrial

Beberapa warga yang berada di dusun 4 telah mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa rumah tinggal hunian yang lebih layak dibandingkan rumah mereka sebelumnya. Rumah bantuan pemerintah untuk warga kurang mampu tersebut bermaterial dinding beton, dengan teras depan, terdapat dua kamar tidur dan satu ruang tamu, ruang keluarga yang biasanya juga difungsikan sebagai dapur oleh penghuni rumah dan satu kamar mandi. Rumah tersebut diberikan kepada warga berpenghasilan rendah dengan syarat lahan yang akan dibangun hunian tersebut hak milik pribadi bukan lahan *illegal*. Berikut tabel dibawah ini menjelaskan tipe hunian industrial dilokasi penelitian:

Tabel 1. Tipe industrial dipermukiman Desa Trieng Matang Ubi

Kondisi fisik	Pola ruang	Kualitas elemen	Moda produksi	Legalitas
		Hunian tipe 36 Material atap : seng Material dinding : beton Lantai ; Keramik Rumah ini memiliki dua kamar tidur, ruang tamu, ruang keluarga, dapur, teras, dan kamar mandi.	Bangunan ini diperoleh dari pemerintah daerah ditujukan untuk rakyat berpenghasilan rendah dengan kondisi hunian awalnya tidak layak huni.	Lahan berdirinya hunian tersebut ialah tanah hak milik pribadi yang ditandai dengan bukti kepemilikan tanah yang sah
		Hunian tipe 36 Material atap : seng Material dinding : beton Lantai ; Keramik Rumah ini memiliki dua kamar tidur, ruang tamu, ruang keluarga, dapur, teras, dan kamar mandi.	Bangunan ini diperoleh dari pemerintah daerah ditujukan untuk rakyat berpenghasilan rendah dengan kondisi hunian awalnya tidak layak huni.	Lahan berdirinya hunian tersebut ialah tanah hak milik pribadi yang ditandai dengan bukti kepemilikan tanah yang sah

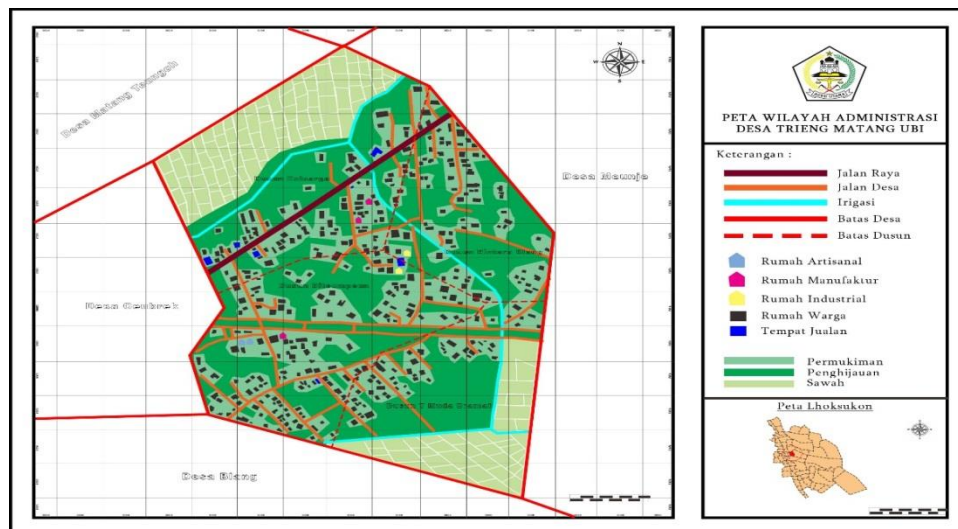
Tipologi perumahan Manufaktur di Desa Trieng Matang Ubi

Pada lokasi penelitian terdapat 3 rumah yang diambil sebagai objek penelitian tipe manufaktur. Dimana rumah-rumah tersebut dikategorikan rumah dalam kondisi baik secara desain, struktural, dan tata peletakkannya. Rumah-rumah tipe manufaktur di lokasi penelitian ini merupakan rumah warga yang berpenghasilan menengah ke atas, Sebagian PNS, Pengusaha, dan bekerja di Rumah sakit. Rumah-rumah tipe manufaktur ini dominan memiliki pagar dan halaman rumah mereka jarang digunakan sebagai lahan permainan anak-anak.

Penghuni rumah-rumah manufaktur ini bekerja dan ketika pulang bekerja ia hanya beristirahat dirumah mereka, sehingga penghuni rumah dengan tipe manufaktur ini sangat jarang berinteraksi sesama warga satu sama lain atau dengan tetangga mereka.

a. Rumah tipe manufaktur sampel 3

Rumah bapak Sulaiman menjadi sampel penelitian pada tipe Manufaktur, rumah bapak Sulaiman berada di Desa Trieng Matang Ubi tepatnya berlokasi di dusun 4. Rumah ini menggunakan tipe rumah beton dengan bangunan yang berjumlah 2 lantai. Bangunan ini berada pada lingkungan yang baik. Pada tahun sebelumnya rumah bapak Sulaiman telah diwariskan kepada anaknya dikarenakan pemilik bangunan ini telah meninggal. Berikut adalah peta lokasi rumah sampel 3:



Gambar 3. Mapping hunian sampel 3 tipe manufaktur

b. Rumah tipe manufaktur sampel 4

Rumah bapak Tarmizi menjadi sampel penelitian pada tipe Manufaktur, rumah bapak Tarmizi berada di Desa Trieng Matang Ubi tepatnya berlokasi di dusun 4. Rumah ini menggunakan tipe rumah beton dengan bangunan yang berjumlah 2 lantai. Bangunan ini berada pada lingkungan yang baik. Rumah tipe manufaktur yang menjadi sampel penelitian yaitu rumah bapak Tarmizi dibangun dengan menggunakan tukang atau ahli bangunan dengan perencanaan dan perancangan yang bagus baik dari pola ruang, lingkungan, juga kondisi fisik bangunan. Rumah bapak Tarmizi berdiri sejak tahun 2008

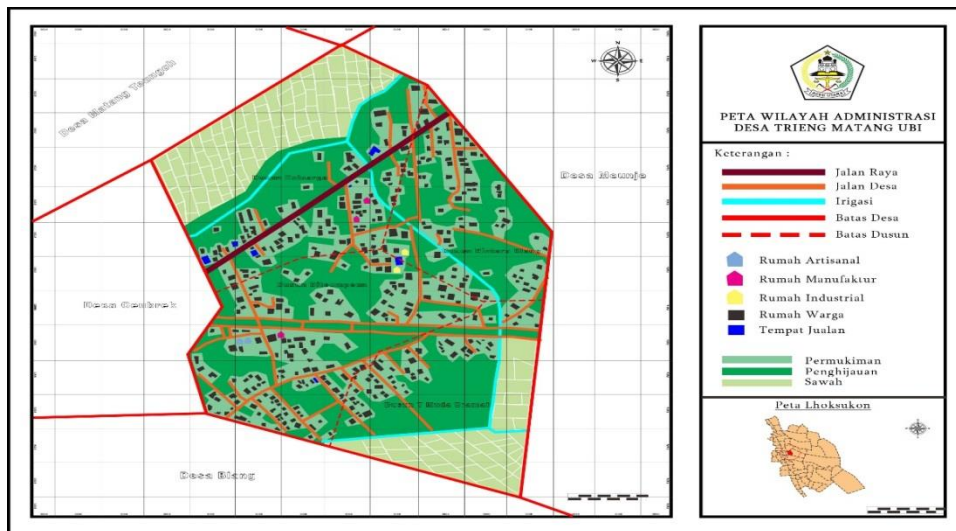
sampai saat ini masih difungsikan sebagai tempat tinggal oleh keluarga bapak Tarmizi. Berikut adalah pemetaan lokasi hunian sampel penelitian:



Gambar 4. Mapping hunian sampel 4 tipe manufakture

c. Rumah tipe manufaktur sampel 5

Rumah bapak Budiman menjadi sampel penelitian pada tipe Manufaktur, rumah bapak Budiman berada di Desa Trieng Matang Ubi tepatnya berlokasi di dusun 1. Rumah ini menggunakan tipe rumah beton dengan bangunan yang berjumlah 2 lantai. Bangunan ini berada pada lingkungan yang baik. Rumah tipe manufaktur yang menjadi sampel penelitian yaitu rumah bapak Budiman dibangun dengan menggunakan arsitek atau ahli bangunan dengan perencanaan dan perancangan yang bagus baik dari polar uang, lingkungan, juga kondisi fisik bangunan. Rumah bapak Budiman berdiri sejak tahun 2003 sampai saat ini masih difungsikan sebagai tempat tinggal oleh keluarga bapak Budiman. Berikut adalah pemetaan lokasi hunian sampel penelitian:





Gambar 5. Mapping hunian sampel 5 tipe manufakture

Berikut tabel dibawah ini menjelaskan tipe hunian industrial dilokasi penelitian. Terlihat pada gambar diatas, rumah warga dengan fisik bangunan yang baik secara desain dan juga struktural. Dari hasil analisa terlihat aktivitas yang dilakukan penghuni bangunan tersebut yaitu hanya berdiam diri dirumah tanpa bersosialisasi dengan warga setempat, dikarenakan rumah mereka dibatasi pagar dinding beton. Bentuk fisik bangunan yang mengarah ke depan jalan memiliki sirkulasi yang cukup baik dan bentuk bangunannya memiliki dua lantai.

Tabel 2. Tipe manufakture dipermukiman Desa Trieng Matang Ubi

Kondisi fisik	Pola ruang	Kualitas elemen	Moda produksi	Legalitas
		Material atap : seng Material dinding :beton Lantai ; Keramik Rumah ini memiliki lima kamar tidur, ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan, dapur, teras, dan kamar mandi.	Moda produksi hunian ini dengan mengupah tenaga ahli atau tukang dalam membangun rumah. Tidak mengerjakan sendiri oleh sipemilik hunian.	Lahan berdirinya hunian tersebut ialah tanah hak milik pribadi yang ditandai dengan bukti kepemilikan tanah yang sah
		Material atap : seng Material dinding :beton Lantai ; Keramik Rumah ini memiliki lima kamar tidur, ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan, dapur, teras, dan kamar mandi.	Moda produksi hunian ini dengan mengupah tenaga ahli atau tukang dalam membangun rumah. Tidak mengerjakan sendiri oleh sipemilik hunian.	Lahan berdirinya hunian tersebut ialah tanah hak milik pribadi yang ditandai dengan bukti kepemilikan tanah yang sah

		<p>Material atap : genteng Material dinding :beton Lantai ; Keramik Rumah ini memiliki enam kamar tidur, ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan, dapur, teras, dan kamar mandi.</p>	<p>Moda produksi hunian ini dengan mengupah tenaga ahli atau tukang dalam membangun rumah. Tidak mengerjakan sendiri oleh sipemilik hunian.</p>	<p>Lahan berdirinya hunian tersebut ialah tanah hak milik pribadi yang ditandai dengan bukti kepemilikan tanah yang sah</p>
---	---	--	---	---

Tipologi perumahan Artisanal di Desa Trieng Matang Ubi

Pada lokasi penelitian terdapat beberapa hunian yang termasuk ke dalam tipe artisanal. Dimana penghuni lokasi penelitian membangun beberapa rumah-rumah diatas lahan milik pemerintah dengan material seadanya.

a. Rumah tipe artisanal sampel 6

Rumah ibu Emilda berada di Desa Trieng Matang Ubi tepatnya berlokasi didusun 1. Rumah ini menggunakan tipe rumah kayu dengan lingkungan yang kurang baik. Hunian ini dibangun pada lahan yang bukan hak milik pribadi, melainkan lahan milik pemerintah. Beberapa warga memilih membangun rumah dilahan milik pemerintah daerah ini ialah dikarenakan keterbatasan ekonomi untuk membeli lahan. Gambar dibawah menjelaskan mapping lokasi sampel penelitian:



Gambar 6. Mapping hunian sampel 6 tipe artisanal

b. Rumah tipe artisanal sampel 7

Rumah ibu Habsah berada di Desa Trieng Matang Ubi tepatnya berlokasi didusun 1. Rumah ini menggunakan tipe rumah triplek dengan lingkungan yang kurang baik. Hunian ini dibangun pada lahan yang bukan hak milik pribadi, melainkan lahan milik pemerintah. Beberapa warga memilih membangun rumah dilahan milik pemerintah daerah ini ialah dikarenakan


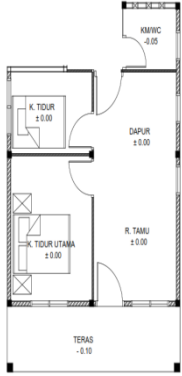
keterbatasan ekonomi untuk membeli lahan. Gambar dibawah menjelaskan mapping lokasi sampel penelitian:


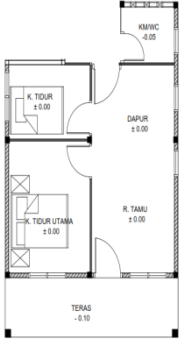


Gambar 7. Mapping hunian sampel 7 tipe artisanal

Warga yang membangun rumah dilahan pemerintah yang awalnya akan dibangun kantor Bupati, dikarenakan kemudian pindah lokasi pembangunan membuat lahan tersebut terbengkalai dan dimanfaatkan warga setempat untuk membangun hunian tempat tinggal mereka dengan material seadanya, menurut observasi ke lokasi penelitian, warga tersebut memilih membangun tempat tinggal dengan material seadanya supaya apabila sewaktu-waktu akan digusur, mereka mudah untuk membongkar huniannya. Dan juga status ekonomi yang memaksa keadaan untuk bertempat tinggal dilokasi tersebut. Berikut tabel untuk memperjelas penjelasan dari hunian warga tipe Artisanal tersebut:

Tabel 3. Tipe artisanal dipermukiman Desa Trieng Matang Ubi

Kondisi fisik	Pola ruang	Kualitas elemen	Moda produksi	Legalitas
		<p>Material atap : seng Material dinding : triple dan kayu bekas Lantai ; beton kasar Rumah ini memiliki dua kamar tidur, ruang tamu, dapur, teras, dan kamar mandi</p>	<p>Moda produksi hunian ini tanpa mengupah tenaga ahli atau tukang dalam membangun rumah. hunian ini dibangun sendiri oleh sipemilik hunian dengan material seadanya.</p>	<p>Lahan berdirinya hunian tersebut ialah tanah milik pemerintah. Bukan hak milik pribadi.</p>

		<p>Material atap : seng Material dinding : triple dan kayu bekas Lantai ; beton kasar Rumah ini memiliki dua kamar tidur, ruang tamu, dapur, teras, dan kamar mandi</p>	<p>Moda produksi hunian ini tanpa mengupah tenaga ahli atau tukang dalam membangun rumah. hunian ini dibangun sendiri oleh sipemilik hunian dengan material seadanya.</p>	<p>Lahan berdirinya hunian tersebut ialah tanah milik pemerintah. Bukan hak milik pribadi.</p>
---	---	---	---	--

Kajian tipologi permukiman yang dilakukan pada Desa Trieng Matang Ubi dilihat berdasarkan beberapa tipe dan data-data pada bab kemudian sub bab sebelumnya maka mendapatkan hasil akhir perbandingan antaranya:

Tabel 4. hasil akhir perbandingan tiga tipe

No	Tipe	Penjelasan
1.	Tipe Industrial 2%	Total 322 rumah warga dilokasi penelitian, terdapat 5 rumah bantuan pemerintah daerah, 2 diantaranya berlokasi di dusun 4, 1 berlokasi di dusun 3, dan 2 rumah berlokasi di dusun 1. Namun hanya dua rumah yang dijadikan sebagai sampel.
2.	Tipe Manufaktur 87%	Dari hasil observasi lapangan, 294 rumah warga dari jumlah total 322 rumah dikategorikan dalam tipe Manufaktur, namun hanya 3 rumah warga yang diambil sebagai sampel penelitian.
3.	Tipe Artisanal 11%	Jumlah total hunian warga berjumlah 322 rumah. Kurang lebih 23 rumah warga yang termasuk tipe artisanal yang tersebar dalam 4 dusun di desa Trieng Matang Ubi.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan analisa yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai tipologi permukiman desa Trieng Matang Ubi dan temuan data arsip yang diperoleh serta informasi yang didapatkan dari narasumber yang relevan, dapat diambil kesimpulan bahwa permukiman Desa Trieng Matang Ubi merupakan sebuah permukiman yang terbentuk karena tali persaudaraan dan kekerabatan yang berkembang setiap tahunnya. Identifikasi tipologi dibagi menjadi tiga tipe yang dapat menjabarkan isi dari permukiman tersebut secara lengkap dengan meninjau 4 variabel didalamnya yakni kualitas elemen perumahan warga, pola ruang perumahan

warga, moda produksi, dan legalitas peruntuk bangunan rumah warga dipermukiman desa Trieng Matang Ubi.

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi tipologi rumah yang ada dipermukiman Desa Trieng Matang Ubi supaya pemerintah dapat melihat dengan jelas dikarenakan status ekonomi bisa dilihat dari kualitas huniannya. Tipologi hunian ini dapat dijadikan gambaran pemerintah untuk melihat masyarakat secara jelas mana yang perlu diberikan kebijakan dan mana yang tidak perlu diberikan kebijakan. Adanya kebijakan pemerintah ialah karena sering terjadi kebijakan tidak tepat sasaran yaitu kebijakan apapun yang berasal dari pemerintah untuk daerah setempat.

Daftar Pustaka

- [1] "No Title." <https://www.ms-lhoksukon.go.id/tentang-pengadain/profilewilayah> (accessed Mei. 14, 2022).
- [2] "No Title." <https://www.profil-desa.com/aceh.utara/> (accessed mei. 14, 2022).
- [3] Turner, J. F. C. (1977). *Ecological Building: Housing by People-Towards Autonomy in Building Environments* (Issue 728 T8).
- [4] Mussadun, W. K. (2013). PENENTUAN TIPOLOGI KDB DAN KDH PADA PERUMAHAN DENGAN TOPOGRAFI PERBUKITAN (Studi Kasus : Kelurahan Gedawang Kota Semarang) PENDAHULUAN Kecamatan Banyumanik melalui RTRW Kota Semarang Tahun 2010-2030.
- [5] Kurniasih, S. (2007). Usaha Perbaikan Permukiman Kumuh di Petukangan Utara, Jakarta Utara.
- [6] Kuswantojo, T. (2006). Asas kota berkelanjutan dan penerapannya di indonesia. *Teknik Lingkungan P3TL-BPPT*, 7(1), 1-6.
- [7] Burgess. (1979). *Housing In Third World Countries*, Hamish S Murison, editor.
Hamish S Murison dan John P Lea. London: The Macmillan Press.
- [8] Ken Martina, K. (2011). No TitleTipologi Perkotaan di Kabupaten Cilacap. *Teknik Planologi*, 2(9), 65-72.